

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebakaran gedung adalah teori bahwa kerusakan dapat terjadi kapan saja dan tidak dapat diprediksi. Kebakaran menghambat pertumbuhan bahan baku dan jiwa hewan. Di antara penyebab masalah tersebut adalah kegagalan manusia, kebocoran gas, dan listrik korsleting. Selain itu, pemberhentian selanjutnya adalah bantuan pemadam kebakaran keliling. Namun, masyarakat secara konsisten kesulitan untuk menghubungi petugas dan memberikan informasi tentang kondisi dan lokasi, yang berdampak pada peningkatan ukuran api. (Munadhif, Adianto, Mustofa 2018).

Kebakaran sendiri adalah hasil dari api yang tidak terkendali pada umumnya. Segitiga Api terdiri dari bahan-bahan yang mudah dipanggang seperti oksigen dan panas. Gedung perhotelan adalah satu-satunya lokasi yang sering dikunjungi masyarakat umum, oleh karena itu penting untuk menyadari hal ini ketika mempertimbangkan etika dan moralitas. Dengan adanya gedung perhotelan maka timbulah beberapa resiko-resiko yang dapat membahayakan penghuni dan pengguna gedung, salah satunya bencana kebakaran.

Pemerintah Indonesia merupakan pihak yang berwenang mengatur peraturan atau regulasi yang berkaitan dengan kebakaran. Yaitu pada peraturan Menteri pekerjaan Umum Nomor 26/PRT/M/2008. Untuk pengelompokan kebakaran terdapat juga pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 04/MEN/1980 Bab 1 Pasal 2, ayat 1

Dalam pasal 4 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/ MPEK/2013 tentang Standar Usaha Hotel disebutkan bahwa setiap usaha hotel wajib memiliki sertifikat dan memenuhi persyaratan standar usaha hotel. Salah satu tujuan standar usaha hotel adalah untuk memberikan perlindungan kepada tamu, pengusaha hotel, tenaga kerja, dan masyarakat, baik untuk keselamatan, kesehatan, kenyamanan, keamanan, dan kemudahan pelestarian lingkungan hidup.

Ada beberapa kasus kebakaran diantaranya kebakaran gedung sebagai kasus yang perlu di beri perhatian lebih. Berikut beberapa contoh kasus kebakaran

gedung. Kamis, 8 Desember 2022 telah terjadi peristiwa kebakaran di Kantor Kemenkumham. Kebakaran terjadi sekitar pukul 10.40 WIB. Kepanikan melanda pegawai Kemenkumham saat kebakaran berlangsung, asap kebakaran dilantai 5 membumbung tinggi. Sebanyak 26 mobil pemadam kebakaran meluncur ke lokasi kebakaran di Kantor Kemenkumham, Kuningan, Jakarta Selatan (Muhammad Hanafi Aryan, news.detik.com, 8 Desember 2022). Minggu, 18 Desember 2022 sebuah Gudang supermarket di Jalan Jendral Basuki Rachmat, Kelurahan Cipinang Besar Selatan, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur, terbakar. Akibat kebakaran ini, kerugian ditaksir mencapai Rp200 juta. (Jonathan Simanjuntak, metro.sindonews.com, 18 Desember 2022). Selasa, 9 Agustus 2022 Kebakaran Hebat melanda bangunan SD negeri Delegan yang berada di jalan Prambanan Piyungan, Yogyakarta. Peristiwa kebakaran ini sempat membuat macet jalan Prambanan-Piyungan. Pemadaman oleh 1 Truk Damkar Bantul, 2 Truk Damkar Kota Yogyakarta, 3 Damkar Sleman tiba pukul 19.45 WIB di TKP dan 1 truk tanki milik warga setempat dengan di bantu Relawan dan Warga. Api baru dapat dipadamkan sekira pukul 23.00 WIB (Erfan Erlin, news.okezone.com, 10 Agustus 2022). Kamis, 3 November 2022 Kebakaran Melanda gedung Pusat Kebudayaan di Kota Sawahlunto. Api berkobar besar membakar bangunan peninggalan colonial Belanda itu. Sebanyak 4 unit damkar dikerahkan dalam proses pemadaman. (Irwanda Saputra, langgam.id, 3 November 2022). Senin, 7 November 2022 Balai Kota Bandung kebakaran. Tidak ada korban jiwa dalam kebakaran tersebut, tetapi kerugian akibat kebakaran Balai Kota Bandung diperkirakan mencapai milyaran rupiah. Senin, 8 Maret 2022 lebih dari 123 pemadam kebakaran menangani kobaran api di blok bertingkat tinggi apartemen dan kantor di Whitechapel High Street, di Aldgate East. Api besar menyebar dari lantai 17 gedung dan rekaman menunjukkan puing-puing yang terbakar telah jatuh ke tanah (Benedikta Mirnti, liputan6.com, 8 Maret 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil rumusan masalah diatas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana keandalan kendali sistem proteksi kebakaran gedung yang ada di gedung Hotel Royal Brongto Yogyakarta?

- b. Apakah sistem proteksi kebakaran gedung yang ada di Hotel Royal Brongto Yogyakarta sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku?
- c. Siapa saja yang harus mematuhi penerapan prosedur manajemen penanggulangan system kebakaran pada lingkungan gedung Hotel Royal Brongto?
- d. Dimana tempat yang diprioritaskan untuk menerapkan system proteksi kebakaran pada bangunan gedung Hotel Royal Brongto?

1.3 Lingkup Penelitian

Lingkup pada penelitian evaluasi sistem proteksi kebakaran gedung pada bangunan Hotel Royal Brongto Yogyakarta ini adalah sebagai berikut:

- a. Bangunan gedung Hotel yang akan diteliti ini adalah gedung sarana dan prasarana hunian tempat tinggal yang berlokasi di Jalan Suryodiningratan No.28, Mantrijeron, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55141.
- b. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey secara langsung pada sistem proteksi kebakaran gedung yang berada di Gedung Hotel Royal Brongto.
- c. Penelitian ini sama sekali tidak menggunakan aplikasi ataupun simulasi kebakaran pada gedung Hotel Royal Brongto.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah sistem proteksi kebakaran gedung yang diterapkan pada gedung Hotel Royal Brongto Yogyakarta sudah sesuai dengan peraturan yang ada.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Untuk memberikan informasi terkait system proteksi kebakaran pada gedung Hotel Royal Brongto Yogyakarta yang berfungsi sebagai gedung sarana dan prasana hunian tempat tinggal.
- b. Sebagai acuan dalam penerapan system proteksi kebakaran pada gedung Perhotelan yang berfungsi sebagai gedung sarana dan prasarana hunian tempat tinggal yang berada di Hotel Royal Brongto Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui bagaimana sistem proteksi kebakaran yang baik pada sebuah gedung terutama gedung perhotelan.